

Analisis penyajian materi kitab An-Nahwu Al-Wadhih berdasarkan teori mackey

Asy Syifa Reza Amelya¹, Tatang², Rinaldi Supriadi³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence Author: asysyifareza.98@upi.edu

Received: 18 August 2023

Accepted: 18 October 2023

Published: 19 October 2023

Abstract

Analysis of material presentation is an activity in determining the validity and suitability of a textbook for educational institutions. In essence, textbooks are one of the factors that support the success of learning. However, another fact was found that textbooks can also be a factor causing poor learning progress. This study aims to provide an overview for educational institutions related to the textbooks studied which can be used as a reference for selecting textbooks. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The object of research is the book Nahwu Wadhih. Data collection techniques were carried out using library research and documentation. Data analysis was carried out using content analysis techniques. Based on the results of this study, from the selection aspect of the book Nahwu Wadhih it aims to familiarize beginners in learning Arabic through an effective model, it is common for educational institutions in Indonesia to complete learning the book Nahwu Wadhih every volume for 1 academic year. Judging from the aspect of gradation, the book Nahwu Wadhih uses Rotary Gradation, the type of linguistic gradation is grammatical gradation. Judging from the presentation aspect, this book can be taught by teachers using all existing procedures. Judging from the repetition aspect, this book contains various tests in each chapter. Selection of inappropriate textbooks can cause difficulties for students and teachers. This study has limitations in the literature review because there are few studies using the same subject. For future researchers, it is advisable to carry out an analysis based on other theories as well because there is a possibility that this problem will change.

Keywords: *textbooks, nahwu wadhih, mackey theory*

Abstrak

Analisis penyajian materi merupakan sebuah kegiatan dalam menentukan keabsahan dan kecocokan sebuah buku ajar bagi lembaga pendidikan. Pada hakikatnya buku ajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Namun, fakta lain ditemukan bahwa buku ajar juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab buruknya

perkembangan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi lembaga pendidikan terkait buku ajar yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai referensi pemilihan buku ajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitiannya berupa kitab Nahwu Wadhah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka (*library research*) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari aspek seleksi kitab Nahwu Wadhah bertujuan untuk mengakrabkan pemula dalam menekuni Bahasa Arab melalui model yang jitu, lumrahnya lembaga pendidikan di Indonesia menyelesaikan pembelajaran kitab Nahwu Wadhah setiap jilidnya selama 1 tahun ajaran. Ditinjau dari aspek gradasi kitab Nahwu Wadhah menggunakan Gradasi Putar, adapun jenis gradasi kebahasaannya adalah gradasi gramatis. Ditinjau dari aspek presentasi kitab ini dapat diajarkan oleh guru dengan menggunakan seluruh prosedur yang ada. Ditinjau dari aspek repetisi kitab ini memuat tes yang beragam pada setiap babnya. Pemilihan buku ajar yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dan guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tinjauan literatur karena sedikitnya penelitian yang menggunakan subjek yang sama. Bagi peneliti selanjutnya hendaklah untuk melakukan analisis berdasarkan teori lainnya juga karena terdapat kemungkinan masalah ini akan mengalami perubahan.

Kata kunci: buku ajar, nahwu wadhah, teori mackey

Pendahuluan

Bahasa Arab secara resmi digunakan oleh sekitar 20 negara di dunia, dengan lebih dari 200 juta jiwa penutur. Maka dari itu, Bahasa Arab termasuk sebagai bahasa mayor atau unggul. Sebab Bahasa Arab yakni bahasa Al-Qur'an yang menjadi tumpuan beragama bagi umat Islam, dengan demikian wajar terjadi apabila Bahasa Arab mempunyai pengaruh yang paling signifikan bagi umat Islam yang berkebangsaan Arab maupun non-Arab (Qomaruddin, 2017; Sauri, 2020).

Namun, perkembangan Bahasa Arab di Indonesia nampak tidak begitu baik. Hal ini disebabkan dalam perkembangannya masih terdapat pemahaman bahwa penguasaan Bahasa Arab hanya bertujuan untuk memahami ajaran Islam saja, pandangan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa bagi segolongan umat tertentu, sehingga Bahasa Arab belum mendapatkan momentum untuk bertumbuh (Iqbaluddin & Aisa, 2020; Mustapa, 2018).

Bagi orang Arab atau pengguna Bahasa Arab sebagai bahasa ibu, tentunya tidak timbul banyak persoalan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Namun bagi bangsa Indonesia yang walaupun mayoritasnya pemeluk agama Islam, ternyata Bahasa Arab masih tetap dianggap sebagai bahasa kedua (Setyawan et al., 2018). Waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahasa

Arab cenderung lama, karena bahasa ini bukanlah bahasa yang sering digunakan pada kegiatan sehari-hari seperti bahasa ibu (Qomaruddin, 2017).

Perangkat pokok pembelajaran Bahasa Arab, seperti: peserta didik, guru, pelajaran, proses, instrumen, tujuan, dan penilaian saling mendukung dan tentunya mempengaruhi terhadap mutu, kesuksesan dan pencapaian target pembelajaran (Muhammad, 1981). Pembelajaran tidaklah sempurna apabila tidak dilengkapi dengan buku ajar yang baik. Tercapainya target pembelajaran dapat ditunjang dengan adanya buku ajar, karena buku ajar adalah satu di antara fasilitas penting yang sangat perlu untuk diperhatikan (Muzayin & Niswah, 2022). Suatu kompetensi dapat dicapai oleh peserta didik dengan buku ajar yang memuat gabungan materi pelajaran, tersusun dengan terstruktur dan memiliki konsep yang jelas sebagai referensi bagi penggunaannya (Magdalena et al., 2020).

Di tengah semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sedikitpun mengurangi esensi kebermanfaatan dari buku ajar ini. Pondasi dasar dari pembelajaran diduduki oleh buku ajar, buku ajar memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran, terutama di tengah proses pembelajaran bahasa. Apalagi, terdapat sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa guru menghabiskan 50% waktu mereka untuk mengajar di kelas bersumber dari sekumpulan materi yang termuat pada buku ajar (Suryaman, 2006).

Terdapat banyak buku ajar yang dijadikan sebagai sumber pada mekanisme pembelajaran Bahasa Arab, khususnya Ilmu Nahwu. Dari sekian banyaknya kitab Ilmu Nahwu yang beredar di Indonesia, kitab Nahwu Wadhiih karya 2 pakar Bahasa Arab dari Mesir yaitu Ali al-Jarim dan Mushthofa Amin merupakan kitab yang banyak digunakan di banyak pondok pesantren sebagai mata pelajaran wajib, khususnya Pondok Pesantren Modern (Ahkas & Fillah, 2022; Holilulloh et al., 2020)

Pada umumnya, materi yang tersusun dalam buku ajar haruslah memiliki tujuan yang jelas, karena pada hakikatnya materi merupakan isi inti pelajaran yang memberikan dampak bagi peserta didik, nantinya tujuan yang jelas itulah yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan materi pelajaran. Di setiap pembelajaran bahasa baik formal maupun non-formal, kesesuaian antara materi dengan tingkatan peserta didik ini diatur sebagaimana mestinya sehingga kriteria yang sudah ditentukan dapat terpenuhi. Proses penyeleksian, gradasi, presentasi, dan repetisi harus dilalui demi mengetahui kualitas buku ajar (Hermawan & Alwasilah, 2011).

Apabila materi pada buku ajar disuguhkan lalu terdapat ketidaksesuaian dari sisi pengetahuan maupun kultur yang berlaku di lingkungan peserta didiklah yang akan menimbulkan kesulitan karena tidak situasional. Dari sinilah awal asumsi rumit dan sulitnya mempelajari Bahasa Arab itu akan

muncul dan membuat enggan untuk melangkah ke tahap selanjutnya (Taufiq, 2008).

Pemilihan materi berupa analisis materi pelajaran dari berbagai sumber yang masih dalam proses pengembangan dapat dilakukan di tahap seleksi. Penyusunan materi tahap demi tahap yang tadi telah diseleksi akan dilakukan di tahap gradasi, asas dari gradasi ini adalah pengelompokan dan pengurutan. Penyampaian materi agar dapat dipahami dan diterima peserta didik dilakukan di tahap presentasi. Dan tujuan akhir berupa pembiasaan atau latihan dilakukan di tahap repetisi.

Materi buku ajar Bahasa Arab dapat dianalisis dengan menggunakan teori William Francis Mackey, karena pada teori ini terdapat tolak ukur yang cocok untuk meneliti secara mendalam terkait keabsahan dan kecocokan buku ajar bahasa dalam bidang pendidikan (Farobi et al., 2022). Oleh karena itu, dalam bukunya William Francis Mackey yang berjudul *Language Teaching Analysis* mengemukakan teori terkait dengan penyajian materi berupa penyeleksian, pengurutan, presentasi, lalu pengulangan ialah 4 aspek yang cocok dan tepat untuk mengetahui kualitas buku ajar, karena keempat aspek tersebut saling melengkapi (Setyawan et al., 2018).

Dengan demikian, penelitian yang terperinci mengenai kesesuaian buku ajar Bahasa Arab, khususnya Ilmu Nahwu merupakan hal yang krusial. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang analisis penyajian materi kitab An-Nahwu Al-Wadhah untuk mengetahui buku ajar yang memenuhi kualifikasi dan dapat disebut sebagai bahan ajar yang baik jika ditinjau dari aspek penyajian materi (seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi) berdasarkan teori William Francis Mackey.

Metode

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan suatu kondisi atau memaparkan kejadian-kejadian yang bersifat natural maupun rekayasa. Tujuan utama dari penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif adalah peneliti ingin berupaya untuk mendapatkan bayangan yang lebih terperinci disertai pengetahuan yang komprehensif, bersumber dari situasi yang natural (*natural setting*) berdasarkan pada kejadian yang ingin dijadikan bahan penelitian (Yusanto, 2020).

Data yang dipaparkan pada penelitian ini adalah sebuah produk analisis kitab, sedangkan bahan atau objek yang akan dikaji mayoritas berupa sumber-sumber yang terarsipkan, seperti surat kabar, buku, dokumen berisi catatan, dan lain sebagainya (Arafat, 2019). Analisis konten atau dokumen bertujuan

untuk mengumpulkan dan mengkaji naskah-naskah resmi, naskah yang legalitas dan orisinalitasnya terlindungi, baik empiris ataupun teoretis (Erliani et al., 2022).

Teknik pengumpulan data juga merupakan instrumen (alat) untuk menghimpun informasi atau data yang dapat menjadi sebuah asas dalam penelitian (Herdayati et al., 2019). Kepustakaan dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Data yang didapatkan pada penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis dengan langkah berikut: 1) Reduksi data, data yang telah didapatkan dicatat dalam bentuk paparan. Paparan itu harus diringkas, diseleksi dan dipusatkan hal-hal yang penting dan fundamental saja, diamati polanya. 2) Display data, Data yang menggunung, paparan yang tebal akan susah diatasi, susah untuk ditinjau korelasinya, dan susah untuk ditinjau bagaimana gambaran keseluruhannya. Maka dari itu, harus diupayakan untuk menciptakan matriks, tabel, grafik, dan lainnya untuk mendapat gambaran keseluruhan yang ada. 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, Peneliti berupaya untuk dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, korelasi, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan lainnya. Dari data yang didapatkan akan diambil kesimpulannya.

Hasil dan pembahasan

Identitas Kitab An-Nahwu Al-Wadhih

1. Judul: Nahwu Wadhih
2. Penyusun: Ali Jarim dan Musthafa Amin
3. ISBN: 977-02-5765-6
4. Tahun Terbit: 1956
5. Penerbit: Darul Maarif
6. Tempat Terbit: Kairo
7. Jumlah: 88 Halaman



Gambar 1. Sampul Kitab An-Nahwu Al-Wadhih

Analisis Penyajian Materi Kitab An-Nahwu Al-Wadhih

Berdasarkan teori Mackey terdapat 4 komponen penting yang dapat digunakan untuk meninjau atau menganalisis kualitas sebuah buku ajar. Komponen-komponen tersebut yaitu segi seleksi, segi gradasi, segi presentasi, dan segi repetisi. Buku ajar dapat diketahui kualitas dan evaluasinya melalui 4 aspek (Mackey, 1967).

Seleksi

Arah sebuah kegiatan pembelajaran bahasa, level kecakapan peserta didik, dan durasi sebuah kegiatan adalah 3 hal yang berpengaruh dalam penyeleksian materi pelajaran (Amalia, 2017).

a. Tujuan Belajar

Buku Nahwu Wadhih ini memiliki tujuan untuk mengakrabkan pemula dalam menekuni Bahasa Arab melalui model yang jitu yang cocok dengan kecakapan peserta didik, dapat membuka wawasan, dapat mendorong peserta didik kepada tujuanyang ingin dicapai dengan gampang, mengembangkan rasa suka pada Bahasa Arab (Ahkas & Fillah, 2022). Di dalam kitab ini tidak ada penjelasan secara tertulis terkait tujuan instruksional umum apa saja yang akan dicapai, akan tetapi dapat diketahui bahwa buku ini mempunyai tujuan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca (karena kitab ini sebagian ditulis dengan tanpa syakal), keterampilan menulis dan dapat menguasai tata bahasa Nahwu (sintaksis).

b. Tingkat kemampuan pembelajar

Tingkat kemampuan peserta didik yang menjadi sasaran buku Nahwu Wadhih Jilid I adalah tingkat pemula.

c. Lama waktu belajar

Di dalam buku ini tidak tertulis waktu baku yang digunakan dalam durasi pembelajaran, memungkinkan adanya perbedaan lama waktu belajar

sehingga dapat disesuaikan dengan kebijakan lembaga atau sekolah masing-masing. Akan tetapi, umumnya lembaga pendidikan di Indonesia menyelesaikan pembelajaran Ilmu Nahwu dengan kitab Nahwu Wadhih setiap jilidnya selama 1 tahun ajaran, dalam 1 pekan peserta didik mempelajari mata pelajaran Ilmu Nahwu selama 2 jam mata pelajaran.

Gradasi

Setelah proses penyeleksian materi selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah menyusun materi yang sudah diseleksi sebelumnya tahap demi tahap, karena materi yang telah diseleksi tersebut tidak mungkin bisa diajarkan sekaligus (Syarifah, 2020). Tahap gradasi materi yang dikelompokkan menjadi 2, yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*) sangat berguna dalam proses penyajian materi. Di bawah ini merupakan hasil analisis peneliti terkait pengelompokan dan pengurutan materi yang dapat ditemukan pada kitab Nahwu Wadhih sesuai dengan kaidah gradasi materi:

Tabel 1. Gradasi Kitab An-Nahwu Al-Wadhih

No	Prinsip Gradasi	Contoh/Keterangan
1.	Bentuk-bentuk yang berlawanan (berposisi) juga perlu diajarkan bersama-sama, karena secara psikologis akan membuat jelas bentuk-bentuk tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembahasan mengenai pembagian kalimat dalam Bahasa Arab disajikan secara bersamaan dalam 1 pembahasan sehingga tampak mana yang termasuk kata isim, mana yang termasuk kata fiil, dan mana yang termasuk huruf. 2) Terdapat pembahasan khusus terkait perbedaan fail dan maful bih.
2.	Bentuk-bentuk yang sifatnya paralel juga perlu dikelompokkan, karena akan memberikan kejelasan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembahasan mengenai macam-macam fi'il ditinjau dari waktu kejadian, yaitu: madi, mudore, dan amr disajikan secara bersamaan; 2) Pelajaran mengenai pembagian kalimat dalam Bahasa Arab, beserta contohnya masing-masing dikelompokkan secara bersamaan;
3.	Kaidah-kaidah umum perlu diajarkan terlebih dahulu, sebelum kaidah-kaidah yang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembahasan mengenai fiil dijelaskan secara umum terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan pembagian fiil jika ditinjau dari segi waktu. 2) Pembahasan mengenai nashab dan jazmnya fiil mudore dijelaskan setelah pembahasan fiil

	spesifik	<p>mudore.</p> <p>3) Pembahasan mengenai kaana dan inn awa akhawatuha dibahas setelah pembahasan muftada dan khabar.</p> <p>4) Pembahasan khusus terkait perbedaan fail dan maful bih dijelaskan setelah pembahasan fail dan maful bih masing-masing.</p> <p>5) Pembahasan jarnya isim dibahas setelah pembahasan umum terkait isim.</p>
4.	Kaidah-kaidah yang ringkas perlu diajarkan sebelum kaidah yang berpanjang-panjang	<p>Pelajaran mengenai macam-macam kata dalam Bahasa Arab, yaitu isim, fiil, huruf dijelaskan lebih dulu. Selanjutnya dibahas mengenai fiil. Selanjutnya membahas jumlah fi'liyyah dan jumlah ismiyyah</p>
5.	Kaidah yang sederhana diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah yang kompleks	<p>1) Pembahasan mengenai pembagian fi`il yang salah satunya adalah fiil mudore dibahas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan nashab fiil mudori dan jazm fiil mudore.</p> <p>2) Pembahasan mengenai isim secara umum dijelaskan terlebih dahulu lalu dilanjut dengan jarnya isim.</p>
6.	Kaidah yang teratur diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah yang menyimpang (pengecualian)	<p>1) Penjelasan mengenai fiil mudore rofa diajarkan terlebih dahulu daripada fiil mudlore dalam kondisi nashab dan fiil mudore dalam kondisi jazm.</p> <p>2) Keterangan mengenai kata benda yang terdiri dari satu kata (baik itu pada posisi muftada, khabar, fāil maupun maful bih) diajarkan terlebih dahulu daripada kata benda yang terdiri dari dua kata (naat wa manut).</p> <p>3) Pembahasan isim dalam keadaan rofa dijelaskan terlebih dahulu disbanding isim dalam keadaan jar.</p> <p>4) Pembahasan mengenai muftada dan khabar dijelaskan terlebih dahulu daripada muftada dan khabar yang sudah dimasuki kaana dan inna wa akhawatuha.</p>
7.	Kaidah-kaidah yang paling berguna (dibutuhkan) oleh pembelajar diajarkan terlebih	<p>Kaidah ini terlihat pada materi-materi dasar yaitu jumlah mufidah dan ajzaul jumlah yang dicantumkan pengarang kitab sebagai materi awal, ini menunjukkan bahwa materi tersebut adalah pokok atau dasar penting yang harus dikuasai</p>

dahulu dibandingkan dengan kaidah yang kurang berguna (prinsip kebergunaan)	terlebih dahulu sebelum materi-materi lainnya.
8. Urutan penyajian harus mempertimbangkan urutan pemerolehan	Urutan penyajian materi dalam kitab ini telah disesuaikan dengan urutan pemerolehan kompetensi bahasa yang ingin dicapai, yaitu tujuan belajar yang telah disampaikan pada pembahasan seleksi materi berupa penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan penguasaan Nahwu (sintaksis).

Apabila ditinjau dari jenis gradasi yang digunakan dalam penyajian materi ajar pada kitab Nahwu Wadhiih, maka kitab termasuk kitab yang menggunakan Gradasi Putar, karena tiap materi disajikan secara bertahap dan materi yang disajikan pun hanya meliputi aspek-aspek yang penting saja. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Zuhairah (2020) bahwa tiap bab dalam kitab ini tidak dibahas secara mendetail, dan terdapat pengulangan materi dalam bab selanjutnya. Pada setiap bab, aspek yang disajikan secara konsisten, yaitu: unsur kemampuan berbahasa membaca dan menulis dan unsur-unsur bahasa yang terdiri dari kosakata, dan tata bahasa (*kaidah nahwiyah*).

Adapun jenis gradasi jika ditinjau berdasarkan kategori kebahasaan, maka gradasi materi pada buku An-Nahwu Al-Wadhiih Jilid 1 termasuk pada jenis gradasi gramatis yang diasumsikan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik melalui pengurutan isi pembelajaran yang berdasarkan karakteristik struktural.

Presentasi

Menurut (Mulyani, 2020) presentasi adalah sebuah strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi yang termuat dalam buku ajar. Mackey (1967) dalam bukunya *Language Teaching Analysis* menyajikan empat model presentasi materi yang dapat digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, model-model presentasi materi yang terdapat dalam kitab An-Nahwu Al-Wadhiih, sebagai berikut:

a. Prosedur Differensial (penjelasan dengan bahasa pertama)

Apabila ditinjau dari prosedur differensial, kitab An-Nahwu Al-Wadhiih Jilid 1 ini seluruh isi kitabnya menggunakan Bahasa Arab. Walaupun demikian biasanya guru akan menerjemahkan dan menjelaskan maksud

dari materi-materi dalam kitab menggunakan Bahasa Indonesia supaya memudahkan siswa dalam pemahaman.

b. Prosedur Ostensive (penggunaan objek atau tindakan)

Jika ditinjau dari prosedur ostensive, dalam kitab An-Nahwu Al-Wadih terdapat kosakata atau kalimat yang dapat dijelaskan oleh guru dengan menggunakan suatu objek atau alat bantu. Contohnya ketika guru hendak menerjemahkan kata قلم, سبورة, ماء dapat dilakukan dengan cara langsung menunjuk benda-benda tersebut. Atau ketika hendak menerjemahkan kata kerja dalam Bahasa Arab seperti مشى, كتب, بكى guru dapat menggunakan gerakan tubuh untuk memperagakan kata kerja tersebut.

c. Prosedur Pictorial (penggunaan media)

Jika ditinjau dari prosedur pictorial, dalam kitab An-Nahwu Al-Wadih terdapat kosakata atau kalimat yang dapat dijelaskan oleh guru dengan menggunakan gambar atau media. Seperti kata برق, كلب, حصان yang tidak memungkinkan bagi guru untuk membawa objek aslinya maka dapat menggunakan atau membuat media berupa gambar dan lainnya untuk menunjukkan maksud kata tersebut.

d. Prosedur Kontekstual (penjelasan yang bersifat abstrak)

Jika ditinjau dari prosedur kontekstual, dalam kitab Nahwu Wadih guru dapat menyampaikan materi secara verbal dengan menggunakan definisi kaidah. Karena pada dasarnya buku ini merupakan buku tata bahasa yang tentunya memuat banyak sekali kaidah atau definisi di dalamnya.

Repetisi

Berdasarkan analisis peneliti terhadap kitab Nahwu Wadih, repetisi dalam kitab Nahwu Wadih ini didesain dengan keterampilan membaca, menulis, kaidah Bahasa Arab dan latihan-latihan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik. Repetisi dalam kitab ini terdapat di setiap materi dan terdiri dari berbagai macam bentuk tes untuk mendukung tercapainya kemahiran yang dimaksud, di antaranya: peserta didik diminta untuk menjelaskan atau mengidentifikasi sebuah kalimat sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, peserta didik diminta untuk membuat contoh kalimat sesuai dengan materi yang dijelaskan sebelumnya, peserta didik diminta untuk mengisi bagian kalimat yang kosong, peserta didik diberikan tes untuk meng'irab kalimat. Tes ini dilakukan sebagai langkah agar materi yang disajikan dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh peserta didik dengan menyajikan evaluasi akhir, yang berisikan soal-soal tentang seluruh materi yang sebelumnya telah dipaparkan dalam kitab.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek seleksi, kitab ini memiliki tujuan untuk mengakrabkan pemula dalam menekuni Bahasa Arab melalui model yang jitu yang cocok dengan kecakapan peserta didik, dapat membuka wawasan, dapat mendorong peserta didik kepada tujuanyang ingin dicapai dengan gampang, mengembangkan rasa suka pada Bahasa Arab, lumrahnya lembaga pendidikan di Indonesia menyelesaikan pembelajaran Ilmu Nahwu dengan kitab Nahwu Wadh'ih setiap jilidnya selama 1 tahun ajaran, dalam 1 pekan peserta didik mempelajari mata pelajaran Ilmu Nahwu selama 2 jam mata pelajaran.

Adapun ditinjau dari aspek gradasi kitab *Nahwu Wadh'ih*, maka kitab termasuk kitab yang menggunakan Gradasi Putar, adapun jenis gradasi jika ditinjau berdasarkan kategori kebahasaan, maka gradasi materi pada buku *Nahwu Wadh'ih* termasuk pada jenis gradasi gramatis yang secara konvensional, mekanisme pembelajaran bahasa ditingkatkan dengan baik melewati penyusunan materi pelajaran yang berlandaskan karakteristik struktural, didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan yang mumpuni terkait prosedur kaidah morfosintaksis bahasa adalah syarat terjadinya komunikasi yang efektif.

Asapun ditinjau dari aspek presentasi, kitab ini dapat diajarkan oleh guru dengan menggunakan seluruh prosedur yang ada. Pertama, prosedur diferensial, biasanya guru akan menerjemahkan dan menjelaskan maksud dari materi-materi dalam kitab menggunakan Bahasa Indonesia supaya memudahkan siswa dalam pemahaman. Kedua, prosedur ostensive, dalam kitab *Nahwu Wadh'ih* terdapat kosakata atau kalimat yang dapat dijelaskan oleh guru dengan menggunakan suatu objek atau alat bantu. Ketiga, prosedur pictorial, dalam kitab *Nahwu Wadh'ih* terdapat kosakata atau kalimat yang dapat dijelaskan oleh guru dengan menggunakan gambar atau media. Keempat, prosedur kontekstual, dalam kitab *Nahwu Wadh'ih* guru dapat menyampaikan materi secara verbal dengan menggunakan definisi kaidah.

Apabila ditinjau dari aspek repetisi, dalam kitab ini terdapat tes di setiap materi yang terdiri dari berbagai macam bentuk tes untuk mendukung tercapainya kemahiran yang dimaksud. Berdasarkan hasil penjabaran analisis buku ajar Nahwu Wadh'ih, lembaga pendidikan dapat menentukan apakah buku ini cocok atau tidak jika digunakan sebagai sumber belajar di lembaganya sehingga buku ajar ini berguna sesuai dengan hakikatnya yaitu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tinjauan literatur karena sedikitnya penelitian yang menggunakan subjek yang sama. Bagi peneliti selanjutnya hendaklah untuk melakukan analisis berdasarkan teori lainnya juga karena terdapat kemungkinan masalah ini akan mengalami perubahan.

Daftar rujukan

- Ahkas, A. W., & Fillah, A. L. M. (2022). Analisis Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(1), 125–133. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i1.18842>
- Amalia, A. (2017). Analisis Gradasi Materi Saraf Dalam Buku Belajar Tasrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2017.031-06>
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32–48. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>
- Erliani, S., Juliani NG, W., & Hj. Jumainah, Hj. J. (2022). Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SD. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 60–65. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1848>
- Farobi, M. Al, Al Azmi, F., Hidayatullah, A. D., & Daroini, S. (2022). Analisis Buku Bahasa Arab Kelas 10 Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KKSK) Tinjauan Konten Berdasarkan Teori Mackey. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 303–322. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1388>
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). *Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.
- Hermawan, A., & Alwasilah, C. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Holilulloh, A., Sakran, M. S. M., & As-Sayyid, W. (2020). Analisis Materi dan Metode Sintaksis Arab dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhah. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(02), 125–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i02.3103>
- Iqbaluddin, D., & Aisa, A. (2020). Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan dan Pendidikan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 99–112.
- Mackey, W. F. (1967). *Language Teaching Analysis*. Longman.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>
- Muhammad, A. (1981). *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Penerbit Usaha Nasional.
- Mulyani, S. (2020). Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin). *Akademika*, 16(2), 221–236.
- Mustapa, C. R. (2018). Urgensi Tujuan Pendidikan Dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Arab. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 69–84.
- Muzayin, A., & Niswah, N. (2022). Analisis Buku Teks “Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Mu'ashirah” Karya Eckehard Schulz. *Bashrah*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/bashrah.v2i1.442>

- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1240>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332>
- Setyawan, C. E., Basit, L. A., & Fathoni, M. (2018). Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 1–10.
- Suryaman, M. (2006). Dimensi-dimensi Kontekstual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Diksi*, 13(2), 1–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456>
- Syarifah, S. (2020). Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Al-Arabiyyah baina Yadaik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 35–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjimp.v3i1.1387>
- Taufiq, A. (2008). *Telaah Buku “Hidayatul Wildan” Karya: (Alm) KH. Muslih Bin Abdurrahman (Analisis Materi Perspektif Mackey)*. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=TELAHAH+BUKU+%E2%80%99CHIDAYATUL+WILDAN%E2%80%99D+KARYA%3A%28Alm%29+KH.+MUSLIH+BIN+ABDURRAHMAN+%28ANALISIS+MATERI+PERSPEKTIF+MACKEY%29&btnG=
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 170-177. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612>
- Zuhairah, Z. (2020). Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadh'ih dan Kitab Marja'at-Thullab Fi Qawa'id An-Nahwi. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4, 520–535.